

2. LANDASAN PENCIPTAAN

2.1. Director Of Photography (DOP)

Director of Photography (DoP) memainkan peran penting dalam mendongeng visual dengan menerjemahkan nada emosional naskah ke dalam citra visual. Mereka bertanggung jawab untuk desain pencahayaan, memastikan suasana hati dan suasana selaras dengan narasi. DoP juga mengawasi pekerjaan kamera, termasuk komposisi dan gerakan bidikan, untuk meningkatkan penceritaan. Komunikasi yang efektif dengan sutradara sangat penting, karena DoP harus memahami visi sutradara sambil menerapkan keahlian teknis dalam sinematografi untuk mencapai hasil visual yang diinginkan (Brown, 2016).

DoP memainkan peran penting dalam penceritaan visual dengan memilih stok film, pengaturan pencahayaan, dan pilihan lensa yang meningkatkan narasi. Mereka bertanggung jawab atas gerakan dan komposisi kamera, memastikan bahwa setiap bidikan selaras dengan nada emosional film. DoP bekerja sama erat dengan sutradara untuk menciptakan gaya visual yang kohesif, memanfaatkan teknik pasca produksi untuk lebih menyempurnakan citra, yang pada akhirnya berkontribusi secara signifikan terhadap tujuan mendongeng film dalam kerangka kolaboratif kepenulisan sinematik (Keating, 2019).

DoP juga bertanggung jawab untuk mendongeng visual melalui komposisi, sudut kamera, dan jenis bidikan. Mereka merancang konsep visual, memastikan koneksi emosional melalui bidikan sedang dan close-up. DoP juga mengelola pencahayaan, menggabungkan lampu kunci, isian, dan lampu belakang untuk menciptakan suasana alami yang meningkatkan narasi. Keahlian mereka dalam gerakan kamera dan pemilihan bidikan memperkuat pesan film, membentuk pengalaman menonton reflektif dan empatik bagi penonton (Mahesa et al., 2025).

2.2. Type Of Shot

Dalam istilah sinematik umum, *Long Shot* (juga dikenal sebagai *wide shot*) biasanya menunjukkan seluruh subjek dari ujung kepala hingga ujung kaki, seringkali termasuk sebagian besar lingkungan sekitarnya. Jenis bidikan ini digunakan untuk menetapkan pengaturan, menunjukkan hubungan antara karakter dan lingkungannya, atau menekankan skala adegan. Ini memberikan perspektif yang lebih luas dibandingkan dengan bidikan medium atau close-up, yang lebih fokus pada detail atau emosi tertentu (“On the Influence of Shot Scale on Film Mood and Narrative Engagement in Film Viewers,” 2022).

Extreme-Long-Shot (ELS) dalam film ditandai dengan pembingkai lebar yang menangkap area yang luas, sering menempatkan subjek pada jarak yang signifikan dari kamera. Jenis bidikan ini menekankan lingkungan atau konteks di sekitar subjek, membuatnya tampak kecil di dalam bingkai. ELS biasanya digunakan untuk menetapkan pengaturan atau menyampaikan skala, memungkinkan pemirsa untuk memahami hubungan antara subjek dan sekitarnya. Dalam dataset HistShot, ELS adalah salah satu jenis bidikan beranotasi (Helm et al., 2022).

2.3. Komposisi

Komposisi dalam film melibatkan pengaturan elemen visual dalam bingkai untuk meningkatkan penceritaan. Ini termasuk penempatan kamera, pemilihan bidikan, dan penggunaan teknik seperti compositing untuk menciptakan narasi kohesif dan membangkitkan respons emosional dari penonton (Ramadhan & Adi, 2016).

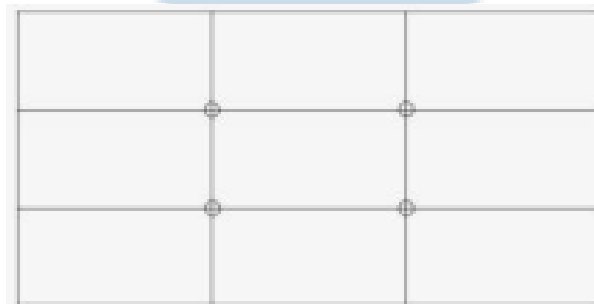
Dalam pembuatan sebuah shot, komposisi merupakan salah satu elemen penting yang dapat menggiring penonton untuk melihat kearah yang diinginkan. Komposisi berperan sangat penting dalam menentukan gaya penciptaan sebuah film. Komposisi berarti menata elemen visual dalam sebuah frame yang menjadikan sebuah gambar yang utuh dan memenuhi tujuan yang ingin dituju Filmmaker (Ward, 2003).

2.4 Aspek Komposisi

2.4.1 *Ratio*

1. Rule of Third

Wheeler (2005) mengatakan bahwa satu dan yang banyak dipertimbangan saat membahas komposisi, salah satunya adalah aturan pertiga bingkai. dimana, satu frame terdapat 2 garis diagonal dan 2 garis horizontal yang membentuk 9 kotak identik. Dari 9 kotak identik tersebut seorang Director of Photography bisa bereksplorasi dalam menentukan objek akan diletakkan di area mana.



Gambar 2.1. Frame rule of third
(Sumber : *Practical Cinematography 2nd Edition*, 2005)

2. Balance/unbalance Composition

Berdekatan dengan rule of third, komposisi yang ditempatkan secara seimbang dan tidak seimbang. Tergantung bagaimana pembuat film ingin menyampaikan pesan yang terkandung dalam adegan tersebut kepada penonton (Mecardo, 2010).



Gambar 2.2. Balance composition
(Sumber : *The Filmmaker's Eye: Learning (and Breaking) the Rules of Cinematic Composition*)



Gambar 2.3. Unbalance composition
(Sumber : *The Filmmaker's Eye: Learning (and Breaking) the Rules of Cinematic Composition*)

2.4. *Wide Shot*

Dalam sinematografi, wide shot, juga disebut sebagai *Long Shot* (LS), adalah skala bidikan dasar yang menangkap semua atau sebagian besar subjek, biasanya seseorang, bersama dengan sebagian besar lingkungan mereka . Jenis *shot* ini adalah salah satu dari tiga kategori utama yang digunakan untuk menentukan jarak kamera dari subjek utama, yang lainnya adalah *Medium Shot* (MS) dan *Close-up* (CU) (Benini, 2017).

Penggunaan wide shot dalam pengeditan film secara signifikan mempengaruhi persepsi penonton dengan memberikan konteks dan hubungan spasial dalam sebuah adegan. Ini memungkinkan pemirsa untuk memahami lingkungan dan posisi karakter, meningkatkan pemahaman mereka tentang narasi. Skala bidikan ini dapat membangkitkan perasaan terisolasi atau koneksi, tergantung pada konteksnya. Seperti dicatat dalam penelitian, skala bidikan mempengaruhi referensi keadaan mental dalam deskripsi cerita pemirsa, sehingga mengatur keterlibatan emosional mereka dengan film (Benini, 2017).

Wide shot dalam film secara signifikan mempengaruhi persepsi penonton dengan meningkatkan penceritaan visual dan keterlibatan emosional. Menurut penelitian, wide shot meningkatkan retensi dan membangkitkan emosi yang lebih kuat dibandingkan dengan *close-up*. Mereka memberikan konteks dan hubungan spasial, memungkinkan pemirsa untuk lebih memahami narasi (Koesh et al., 2025).

2.5. Kerenggangan Dalam Hubungan

Penyebab umum jarak hubungan termasuk kecemasan, depresi, dan trauma. Kecemasan dapat menyebabkan penghindaran, ketidakpercayaan, dan ketergantungan yang berlebihan, sementara depresi sering mengakibatkan berkurangnya keintiman emosional dan ketidakpuasan perkawinan. Trauma, terutama stres pasca-trauma, dapat menyebabkan gangguan komunikasi, penarikan diri, dan peningkatan konflik. Selain itu, pasangan tanpa pengalaman langsung dari kondisi ini mungkin mengalami stres sekunder, kelelahan pengasuh, dan kelelahan relasional, yang selanjutnya berkontribusi pada jarak dalam hubungan (Lomotey, 2025).

(Strizzi et al., 2020) juga menjelaskan penyebab umum jarak hubungan termasuk masalah komunikasi, kurangnya cinta atau keintiman, dan hilangnya simpati, rasa hormat, atau kepercayaan. Individu melaporkan perasaan tumbuh terpisah dan masalah seperti perselingkuhan dan kecanduan sebagai faktor penting. Aspek emosional dan psikologis memainkan peran penting, dengan banyak

pasangan mengalami pelanggaran kepercayaan yang tidak dapat diperbaiki. Temuan ini menyoroti sifat multifaktorial dari masalah hubungan, menunjukkan bahwa pengalaman pribadi dan motif untuk menjauhkan diri dapat sangat bervariasi di antara individu.

Tanda-tanda umum jarak hubungan dalam berkencan termasuk berkurangnya komunikasi, di mana satu pasangan secara bertahap mengurangi frekuensi pesan atau panggilan. Gejala lainnya adalah menghindari percakapan langsung, memblokir akses media sosial, dan menunjukkan kurangnya minat dalam kegiatan atau diskusi bersama. Penarikan emosional dapat bermanifestasi sebagai ketidakpedulian atau kurangnya antusiasme terhadap hubungan, sering dipengaruhi oleh tekanan eksternal atau ketidakpuasan internal. Perilaku ini menciptakan ketidakpastian dan jarak emosional antara pasangan, memperumit dinamika hubungan (Cyndy et al., 2025)